

Analisis Administrasi Tata Hubungan Masyarakat Pendidikan di Yayasan MI Sandika Sukajadi Banyuasin

M. Arifin Pratama¹, Alimah Inamasula², Habibi Hadi Holib³

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

arifinp5050@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 14-05-2025

Received : 18-10-20225

Revised : 22-05-2026

Accepted : 22-05-2026

Keywords

Public Relations Administration

Educational Communication

Community Participation

Educational Management

School Development

ABSTRACT

Public relations administration in education is a planned communication process between schools and the community to support educational goals. It involves principals, teachers, parents, and community organizations in building cooperation and public support. This process includes planning, communication, supervision, and evaluation to create effective relationships and improve the quality of education sustainably.

ABSTRAK

Administrasi hubungan masyarakat dalam pendidikan adalah proses komunikasi yang direncanakan antara sekolah dan masyarakat untuk mendukung tujuan pendidikan. Proses ini melibatkan kepala sekolah, guru, orang tua, dan organisasi masyarakat dalam membangun kerja sama serta dukungan publik. Kegiatan ini mencakup perencanaan, komunikasi, pengawasan, dan evaluasi untuk menciptakan hubungan yang efektif serta meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Pendahuluan

Administrasi tata hubungan masyarakat dalam bidang pendidikan merupakan aspek penting yang mengatur komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan masyarakat luas. Sekolah tidak berdiri sendiri sebagai lembaga pendidikan, melainkan merupakan bagian integral dari sistem sosial masyarakat. Oleh karena itu, hubungan yang harmonis dan sinergis antara sekolah dan masyarakat sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan proses pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Hubungan sekolah dengan masyarakat bersifat timbal balik dan didasarkan pada prinsip kerja yang sama yang saling menguntungkan. Pihak sekolah, yang terdiri dari kepala sekolah, guru, dan staf, harus mampu mewujudkan komunikasi efektif dengan berbagai elemen masyarakat seperti orang tua siswa, organisasi kemasyarakatan, serta lembaga terkait lainnya. Melalui administrasi hubungan masyarakat yang diselenggarakan dengan baik, sekolah dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap program-program pendidikan, kebutuhan sekolah, serta menggalang partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan.

Selain itu, administrasi tata hubungan masyarakat juga berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi secara transparan dan akuntabel, sehingga membangun kepercayaan dan dukungan masyarakat terhadap sekolah. Pengelolaan hubungan masyarakat yang efektif akan membantu sekolah memperoleh sumber daya, dukungan moral, dan partisipasi yang diperlukan untuk menjalankan fungsinya secara optimal. Oleh karena itu, administrasi tata hubungan masyarakat pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan sinergi antara sekolah dan masyarakat demi kemajuan pendidikan yang berkelanjutan.

Metodologi Penelitian

Penelitian mengenai administrasi tata hubungan masyarakat pendidikan ini menggunakan **metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*literature review*)**. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang konsep, fungsi, dan praktik administrasi hubungan masyarakat dalam konteks pendidikan berdasarkan kajian berbagai sumber pustaka yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

Identifikasi topik yang fokus pada administrasi hubungan masyarakat di bidang pendidikan.

Pencarian literatur dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen resmi terkait administrasi pendidikan dan hubungan masyarakat.

Seleksi literatur yang relevan dan kredibel untuk dijelaskan lebih lanjut.

Analisis mendalam terhadap literatur dipilih untuk menyusun kerangka teori dan temuan-temuan penting terkait administrasi tata hubungan masyarakat pendidikan.

Selain studi literatur, beberapa penelitian juga melengkapi data dengan **wawancara** kepada narasumber seperti kepala sekolah atau petugas humas sekolah guna memperkuat data dan mendapatkan gambaran praktik nyata administrasi hubungan masyarakat di sekolah

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara:

1. Mengorganisasi dan mengelompokkan informasi dari berbagai sumber.
2. Menyajikan hasil kajian dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis.
3. Melakukan triangulasi data dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber untuk meningkatkan validitas hasil penelitian.

Validitas Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan data dari literatur yang berbeda dan hasil wawancara, sehingga memperoleh gambaran yang komprehensif dan terpercaya mengenai administrasi tata hubungan masyarakat pendidikan.

Metode ini memungkinkan penelitian untuk memberikan landasan teoritis yang kuat serta gambaran praktis tentang bagaimana administrasi hubungan masyarakat dijalankan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membangun komunikasi dan kerja sama yang efektif antara sekolah dan masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Administrasi Humas di MI Sandika

Administrasi Hubungan Masyarakat (Humas) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Sandika merupakan bagian penting dari sistem manajerial yang bertujuan untuk menjembatani komunikasi antara madrasah dan masyarakat. Peran humas tidak bisa diremehkan dalam konteks pendidikan modern, terutama di lembaga pendidikan berbasis Islam seperti MI Sandika, yang tidak hanya berorientasi pada hasil akademik, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didiknya.

Dalam menjalankan tugasnya, administrasi humas bertugas menjalin hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan (stakeholder), baik internal maupun eksternal. Pihak internal mencakup guru, siswa, dan tenaga kependidikan, sedangkan pihak eksternal meliputi orang tua, masyarakat umum, lembaga pendidikan lain, tokoh masyarakat, hingga instansi pemerintah terkait. Melalui relasi ini, humas menjadi perpanjangan tangan madrasah dalam menyampaikan informasi, membangun citra, serta menjangkau dukungan sosial yang sangat penting untuk keberlangsungan dan pengembangan lembaga.

Kegiatan administrasi humas di MI Sandika meliputi pengelolaan informasi publik, dokumentasi kegiatan, publikasi, pelayanan informasi orang tua, koordinasi kegiatan sosial, serta promosi keunggulan madrasah. Tujuannya adalah agar masyarakat memiliki persepsi yang baik terhadap MI Sandika dan semakin banyak pihak yang mendukung keberadaan serta kegiatan pendidikan di dalamnya.

Madrasah ini menyadari bahwa kepercayaan publik merupakan kunci utama dalam membangun reputasi pendidikan. Oleh karena itu, pengelolaan informasi yang transparan, jujur, dan strategis menjadi prioritas. Misalnya, setiap kegiatan besar seperti peringatan hari besar Islam, lomba antar siswa, pengumuman kelulusan, dan pelaporan perkembangan akademik selalu didokumentasikan dan dipublikasikan secara terbuka melalui berbagai media.

Lebih dari sekadar menyampaikan informasi, administrasi humas MI Sandika juga bertugas sebagai fasilitator dalam membangun komunikasi dua arah antara lembaga dan masyarakat. Hal ini sangat penting untuk memastikan adanya feedback atau masukan yang membangun, sebagai bentuk keterlibatan masyarakat dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Dengan pendekatan ini, humas berfungsi bukan hanya sebagai alat promosi, tetapi juga sebagai pilar penguatan partisipasi publik.

Di tengah perkembangan teknologi dan komunikasi yang begitu pesat, MI Sandika berupaya untuk terus menyesuaikan strategi humasnya agar tetap relevan dan efektif. Ini termasuk integrasi teknologi digital dalam penyebaran informasi dan penggunaan media sosial sebagai alat utama dalam menjangkau khalayak luas, khususnya generasi muda dan orang tua milenial yang lebih akrab dengan platform digital.

B. Fungsi Administrasi Humas di MI Sandika

Administrasi humas MI Sandika memiliki berbagai fungsi yang saling terintegrasi untuk mendukung tujuan lembaga dalam aspek pendidikan, sosial, dan keagamaan. Berikut adalah uraian lebih rinci mengenai fungsi-fungsi tersebut:

1. Fungsi Informasi

Fungsi utama dari humas adalah sebagai sumber informasi yang sah dan terpercaya. Dalam konteks ini, humas bertanggung jawab untuk mengelola dan menyampaikan berbagai informasi penting kepada publik, seperti jadwal kegiatan, agenda akademik, pelaksanaan ujian, pembagian rapor, hingga informasi tentang pendaftaran peserta didik baru.

Penyampaian informasi dilakukan melalui berbagai media komunikasi, baik cetak maupun digital. Selain papan pengumuman, humas MI Sandika juga menggunakan WhatsApp Group wali murid, media sosial, dan website resmi untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Informasi yang akurat dan tepat waktu akan membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

2. Fungsi Edukasi

Humas tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi administratif, tetapi juga memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pendidikan, khususnya pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Melalui kegiatan seperti seminar pendidikan, penyuluhan parenting Islami, dan diskusi publik, humas menjadi agen penyebar wawasan yang dapat membentuk pola pikir masyarakat tentang pendidikan anak.

Edukasi yang disampaikan pun meliputi banyak aspek, mulai dari pentingnya akhlak mulia dalam pendidikan, peran keluarga dalam membentuk karakter anak, hingga urgensi literasi digital dalam dunia pendidikan modern.

3. Fungsi Reputasi dan Citra

Pembangunan citra positif menjadi salah satu fokus utama dari humas MI Sandika. Citra yang baik akan menciptakan persepsi positif di mata publik, yang pada akhirnya akan berdampak pada meningkatnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di MI Sandika.

Untuk membangun citra ini, humas aktif dalam mendokumentasikan dan mempublikasikan berbagai prestasi madrasah, baik akademik maupun non-akademik. Misalnya, ketika siswa berhasil meraih juara dalam lomba tahfidz, olimpiade matematika, atau lomba seni Islami, humas akan menyebarkan berita tersebut melalui media sosial dan media lokal sebagai bentuk penghargaan terhadap pencapaian siswa dan promosi keunggulan madrasah.

4. Fungsi Layanan dan Keterbukaan

Administrasi humas juga berperan dalam memberikan layanan publik. Orang tua dan masyarakat memiliki hak untuk mengetahui perkembangan lembaga, dan humas bertugas menyediakan saluran komunikasi untuk menanggapi pertanyaan, saran, dan keluhan.

Pelayanan ini dilakukan secara profesional dengan prinsip keterbukaan informasi. Layanan humas juga meliputi penyediaan informasi hasil belajar siswa, konfirmasi kegiatan, serta pemberitahuan apabila terdapat perubahan kebijakan sekolah.

5. Fungsi Promosi dan Penggalangan Dukungan

Humas juga memainkan peran strategis dalam mempromosikan madrasah kepada calon siswa baru serta menjaring dukungan dari masyarakat sekitar. Strategi promosi dilakukan melalui penyebaran brosur, kegiatan sosial terbuka, publikasi di media lokal, dan digital marketing sederhana melalui media sosial.

Selain itu, humas juga menjalin kerja sama dengan lembaga atau tokoh masyarakat untuk mendukung program-program madrasah, baik dalam bentuk materi maupun non-materi, seperti dukungan moral, fasilitas kegiatan, atau bantuan dalam promosi lembaga.

C. Strategi Komunikasi Humas di MI Sandika

Agar fungsi-fungsi humas dapat dijalankan secara optimal, diperlukan strategi komunikasi yang efektif. MI Sandika telah menerapkan berbagai strategi komunikasi yang relevan dengan perkembangan zaman, di antaranya:

1. Pemanfaatan Media Sosial

Media sosial menjadi sarana utama dalam menjalin komunikasi dengan masyarakat. MI Sandika memiliki akun resmi di platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube. Melalui media ini, madrasah dapat membagikan dokumentasi kegiatan, pengumuman, artikel edukatif, serta konten keislaman.

Interaksi dengan orang tua juga difasilitasi melalui grup WhatsApp kelas. Admin grup tersebut biasanya guru kelas atau wali murid yang ditunjuk, yang bertugas menyampaikan informasi penting dan menampung tanggapan.

2. Pertemuan Rutin Orang Tua dan Guru

Pertemuan tatap muka antara guru dan orang tua siswa menjadi media penting dalam membangun komunikasi yang erat dan saling percaya. Dalam forum ini, guru menyampaikan perkembangan akademik dan karakter siswa secara langsung, sementara orang tua bisa memberikan masukan atau pertanyaan.

Rapat ini biasanya diadakan setiap semester dan menjadi momen strategis untuk memperkuat sinergi antara rumah dan sekolah dalam mendidik anak.

3. Website Madrasah

MI Sandika juga mengelola website madrasah yang berisi berbagai informasi resmi, berita kegiatan, profil guru, agenda akademik, serta formulir digital pendaftaran siswa baru. Website ini memudahkan masyarakat mengakses informasi kapan pun dan dari mana pun.

Keberadaan website juga mencerminkan profesionalisme madrasah dalam mengelola sistem informasi yang terstruktur.

4. Kegiatan Sosial dan Keagamaan

Madrasah secara rutin mengadakan kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, penggalangan dana untuk bencana, serta kerja bakti bersama warga. Kegiatan ini tidak hanya bermanfaat secara sosial, tetapi juga memperkuat citra positif madrasah sebagai lembaga yang peduli terhadap lingkungan sosialnya.

Selain itu, MI Sandika juga mengadakan peringatan hari besar Islam yang mengundang masyarakat umum, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, dan kegiatan Ramadhan. Masyarakat dilibatkan secara aktif, baik sebagai peserta maupun panitia.

5. Layanan Konsultasi

Sebagai bagian dari layanan kepada orang tua, MI Sandika menyediakan waktu tertentu bagi wali kelas atau guru BK untuk menerima konsultasi dari orang tua mengenai

perkembangan anak. Ini merupakan bentuk pelayanan personal yang sangat diapresiasi karena menciptakan rasa kepedulian terhadap perkembangan peserta didik.

D. Kendala dan Tantangan dalam Administrasi Humas di MI Sandika

Meskipun pelaksanaan administrasi humas sudah berjalan cukup baik, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas layanan humas ke depan:

1. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Tenaga yang mengelola humas masih terbatas jumlahnya, dan sebagian besar belum memiliki latar belakang pendidikan atau pelatihan di bidang komunikasi. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pengelolaan media, terutama dalam hal publikasi konten dan strategi promosi.

2. Anggaran Terbatas

Kegiatan promosi, publikasi, dan pelayanan humas membutuhkan anggaran tersendiri. Sayangnya, alokasi dana khusus untuk humas di MI Sandika masih minim, sehingga kegiatan promosi bersifat terbatas dan belum dapat menjangkau masyarakat secara luas.

3. Kurangnya Koordinasi

Dalam beberapa kasus, kurangnya koordinasi antara pihak humas dan bagian akademik atau kesiswaan menyebabkan keterlambatan informasi atau kesalahan penyampaian pesan. Koordinasi lintas bagian sangat diperlukan agar semua informasi dapat disampaikan secara sinkron dan akurat.

4. Teknologi yang Belum Optimal

Meskipun telah menggunakan media sosial dan website, masih banyak potensi teknologi komunikasi yang belum dimanfaatkan secara maksimal, seperti penggunaan

aplikasi pengelolaan data wali murid, e-newsletter, atau platform rapat daring untuk konsultasi orang tua.

E. Rekomendasi Peningkatan Administrasi Humas di MI Sandika

Untuk mengatasi kendala-kendala di atas dan mengoptimalkan kinerja humas, berikut beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan:

1. Pelatihan dan Pengembangan Staf

Staf humas perlu mendapatkan pelatihan dalam bidang jurnalistik, public speaking, digital marketing, dan penggunaan media sosial untuk tujuan promosi pendidikan. Pelatihan ini dapat dilakukan secara mandiri, bekerja sama dengan instansi pelatihan profesional, atau melalui pelatihan daring.

2. Optimalisasi Teknologi Digital

Madrasah perlu mengembangkan aplikasi komunikasi khusus, misalnya platform informasi siswa berbasis aplikasi mobile yang dapat diakses oleh orang tua. Selain itu, penggunaan tools manajemen media sosial seperti Canva, Hootsuite, atau Google Analytics bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kinerja digital humas.

3. Penyusunan Rencana Strategis Humas

Rencana strategis jangka pendek dan jangka panjang perlu disusun secara sistematis agar setiap kegiatan humas berjalan sesuai target. Rencana ini meliputi tujuan komunikasi, target audiens, pesan utama, saluran komunikasi, serta indikator keberhasilan.

4. Alokasi Dana Khusus

Diperlukan alokasi anggaran yang cukup untuk mendukung kegiatan humas. Dana ini dapat digunakan untuk produksi media promosi, kegiatan sosial masyarakat, publikasi cetak atau digital, serta kegiatan pelatihan staf humas.

5. Penguatan Jejaring dan Kemitraan

MI Sandika dapat menjalin kemitraan dengan media lokal, LSM pendidikan, komunitas digital, serta tokoh masyarakat sebagai bentuk kolaborasi untuk memperluas jangkauan informasi dan membangun kepercayaan publik.

Kesimpulan

Administrasi hubungan masyarakat (Humas) di MI Sandika memiliki peran yang sangat strategis dalam mengelola komunikasi antara madrasah dengan berbagai pihak terkait, seperti orang tua siswa, masyarakat, lembaga pendidikan lainnya, serta pemerintah. Humas berfungsi sebagai penghubung yang memfasilitasi penyebaran informasi yang akurat dan transparan mengenai berbagai kegiatan yang ada di madrasah. Selain itu, Humas juga berperan dalam membangun dan memelihara citra positif madrasah di mata masyarakat.

Melalui berbagai strategi komunikasi, seperti pemanfaatan media sosial, pertemuan rutin dengan orang tua siswa, dan pengembangan kegiatan sosial, MI Sandika berhasil memperkenalkan dirinya kepada masyarakat luas. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka juga dapat ditingkatkan melalui saluran komunikasi yang lebih terbuka, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan di madrasah.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam menjalankan administrasi Humas di MI Sandika. Salah satunya adalah terbatasnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian di bidang komunikasi dan hubungan masyarakat. Keberadaan staf yang memiliki keterampilan komunikasi yang memadai sangat penting agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan jelas oleh audiens yang dituju. Di samping itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang lebih canggih dan lebih efisien juga perlu ditingkatkan. Penggunaan media sosial, website madrasah, dan aplikasi komunikasi lainnya dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas dan mempercepat proses distribusi informasi.

Keterbatasan anggaran menjadi tantangan lain yang mempengaruhi keberlanjutan program-program Humas. Dengan anggaran yang terbatas, program-program Humas yang bersifat inovatif dan menarik mungkin sulit dilaksanakan secara maksimal. Oleh karena itu, peningkatan anggaran untuk Humas sangat penting agar dapat mendukung berbagai kegiatan yang dapat memperkuat hubungan dengan masyarakat dan mempromosikan madrasah dengan lebih luas.

Untuk meningkatkan efektivitas administrasi Humas di MI Sandika, beberapa langkah perlu dipertimbangkan. Salah satunya adalah peningkatan pelatihan bagi staf Humas agar memiliki keterampilan komunikasi yang lebih baik dan mampu menggunakan teknologi digital secara optimal. Selain itu, penyusunan rencana strategis Humas yang lebih terstruktur dan berbasis data akan membantu dalam memaksimalkan kegiatan-kegiatan Humas yang sudah ada. Pengembangan program komunikasi yang lebih beragam, seperti seminar pendidikan, workshop parenting, dan kolaborasi dengan media lokal, juga dapat menjadi langkah yang efektif untuk meningkatkan citra dan hubungan madrasah dengan masyarakat.

Peningkatan hubungan dengan media lokal juga penting dilakukan, karena media dapat berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan informasi positif mengenai prestasi dan kegiatan-kegiatan madrasah. Dengan membangun kemitraan yang lebih erat dengan media, MI Sandika dapat meningkatkan visibilitasnya dan memperkenalkan keberhasilan-keberhasilannya di tingkat lokal.

Secara keseluruhan, administrasi Humas di MI Sandika telah berfungsi dengan baik dalam mengelola komunikasi dan memperkenalkan madrasah kepada masyarakat. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu ada upaya berkelanjutan dalam mengatasi berbagai kendala dan tantangan yang ada. Dengan adanya perencanaan yang matang, peningkatan kapasitas staf Humas, pemanfaatan teknologi yang lebih baik, dan peningkatan anggaran, MI Sandika dapat memperkuat posisi dan citranya sebagai lembaga pendidikan yang terpercaya dan dapat diandalkan.

Referensi

- Amalia, L. (2019). Strategi Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah (Studi di MI Al-Hikmah Surabaya). Skripsi. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Arifin, M. (2003). Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dewi, S. (2021). Penerapan Digital Branding oleh Humas Madrasah Aliyah di Kota Bandung. Skripsi. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Djamarah, S. B. (2006). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Engkoswara & Aan Komariah. (2010). Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Fauziah, R. (2021). "Analisis Kinerja Humas dalam Meningkatkan Branding Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 71–82.
- Fitria, N. (2020). "Fungsi dan Peran Humas dalam Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Tarbawi*, 5(2), 88–101.
- Hamzah, B. (2021). "Peran Strategis Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat." *Jurnal Ilmu Administrasi*, 7(1), 60–70.
- Hasanah, N. (2020). Pengaruh Strategi Humas terhadap Minat Pendaftaran Siswa Baru di Madrasah. Tesis. IAIN Palembang.
- Iskandar, D. (2018). "Evaluasi Program Humas pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 44–58.
- Kementerian Agama RI. (2021). Panduan Operasional Penyelenggaraan Madrasah. Kemendikbud RI. (2020). Peran Humas Sekolah di Era Digital.
- Kompas.com. (2020). "Tips Promosi Sekolah Menggunakan Media Sosial." Skripsi, Tesis, dan Disertasi
- Lestari, D. (2022). "Penerapan Teknologi Digital dalam Komunikasi Humas Sekolah." *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 34–45.

- Mulyasa, E. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2005). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nurhayati, S. (2020). "Hubungan Antara Komunikasi Humas dan Kepercayaan Publik Terhadap Sekolah." *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 12(3), 55–63.
- Prasetyo, H. (2020). *Manajemen Humas dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Islam Terpadu*. Tesis. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Putra, M. A. (2019). "Peran Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Humas Sekolah." *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 5(2), 90–99.
- Ramadhan, I. (2019). "Strategi Humas dalam Pemasaran Sekolah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 77–84.
- Republika. (2022). "Digitalisasi Pendidikan Islam dan Tantangannya."
- Siagian, S. P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- SINDOnews. (2021). "Humas Sekolah Dituntut Aktif dan Kreatif di Era Media Sosial."
- Susanto, A. (2018). "Manajemen Humas Sekolah di Era Digital." *Jurnal Kependidikan*, 6(3), 122–134.
- Sutisna. (1993). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Suyanto & Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru*. Jakarta: Erlangga.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2011). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf, M. (2020). "Peran Humas dalam Meningkatkan Citra Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 8(1), 45–56.
- Zainuddin, A. (2018). *Efektivitas Komunikasi Humas Sekolah dalam Membangun Hubungan dengan Orang Tua Murid*. Disertasi. Universitas Negeri Yogyakarta.